

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan diversitas kebangsaan dewan perusahaan terhadap nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 memprediksi bahwa pengeluaran CSR perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan belum dapat memberikan peningkatan reputasi perusahaan melalui nilai perusahaan. Hasil tersebut juga mencerminkan bahwa kurun waktu sepuluh tahun masih belum mampu memberikan bukti empiris mengenai manfaat jangka panjang CSR bagi perusahaan.
2. Hipotesis 2 memprediksi bahwa perusahaan dengan pengeluaran CSR yang tinggi dan menyediakan laporan keberlanjutan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan, didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menilai bahwa penerbitan laporan keberlanjutan hanya akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya penerbitan dan pengauditan laporan keberlanjutan dinilai akan menurunkan kembali pendapatan perusahaan.

3. Hipotesis 3a memprediksi bahwa semakin banyak anggota komisaris asing dalam perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena karakteristik sampel yang digunakan untuk variabel proporsi dewan komisaris asing sebagian besar tidak memiliki warga negara asing dalam keanggotaan dewan komisarisnya. Hal tersebut mengakibatkan variasi data variabel proporsi dewan komisaris asing pada sampel yang digunakan tidak cukup menjelaskan nilai perusahaan.
4. Hipotesis 3b memprediksi bahwa semakin banyak anggota direksi asing dalam perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan, didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan karakteristik sampel yang digunakan untuk variabel proporsi direksi asing sebagian besar tidak memiliki warga negara asing dalam keanggotaan direksinya. Hal ini mengakibatkan variasi data variabel proporsi direksi asing pada sampel yang digunakan tidak cukup menjelaskan nilai perusahaan.
5. Hipotesis 4a memprediksi bahwa perusahaan dengan proporsi dewan komisaris asing yang tinggi dan menyediakan laporan keberlanjutan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan, didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal ini memberi indikasi bahwa dewan komisaris asing masih belum mampu membawa opini dan perspektif yang beragam, serta pengalaman profesional terutama dalam hal terkait pengungkapan laporan keberlanjutan kepada direksi.
6. Hipotesis 4b memprediksi bahwa perusahaan dengan proporsi dewan direksi asing yang tinggi dan menyediakan laporan keberlanjutan memiliki nilai

perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menyediakan laporan keberlanjutan, didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini memberi indikasi bahwa direksi asing masih telah mampu membawa opini dan perspektif yang beragam, serta pengalaman profesional terutama dalam hal terkait pengungkapan laporan keberlanjutan.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian dengan topik yang sama. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang diprosikan dengan pengeluaran CSR. Belum adanya klasifikasi khusus dalam penentuan pengeluaran CSR dapat menyebabkan bias pada data yang dikumpulkan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel CSR lain yang informasinya banyak terdapat pada laporan perusahaan pada umumnya, atau jika ingin menggunakan variabel pengeluaran CSR dapat menggunakan klasifikasi biaya bina lingkungan dan kemitraan yang dapat dianalisis untuk perusahaan BUMN.
2. Karakteristik sampel yang digunakan untuk variabel diversitas kebangsaan dewan perusahaan sebagian besar tidak memiliki warga negara asing dalam keanggotaan dewannya, sehingga variasi data variabel diversitas kebangsaan dewan perusahaan pada sampel yang digunakan tidak cukup menjelaskan nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang berfokus pada perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi, yang dinilai memiliki tingkat heterogenitas kebangsaan yang tinggi pula dalam

struktur dewan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan agar variasi data variabel diversitas kebangsaan dewan perusahaan pada sampel yang digunakan cukup menjelaskan nilai perusahaan.



